



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>

MANAJEMEN KURIKULUM PERGURUAN TINGGI DI ERA INDUSTRI 4.0

Romdah Romansyah¹, Sari Rahayu², Hendi S Muchtar³, Rita Sulastini⁴

¹ Universitas Galuh Ciamis, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

^{2,3,4} Universitas Islam Nusantara, Jl. Soekarno - Hatta No. 53, Bandung, Indonesia

Email : romdah1976@gmail.com, hendipnf@gmail.com, ritasulastr60@gmail.com

ABSTRACT

The industrial era 4.0 brings changes in various aspects of economic, social, cultural life and even the world of education so that the ability of universities is needed to be adaptive and relevant to the world of work or the industrial world. Therefore, the university curriculum must strive to keep up with the times so that the world of education is required to be able to evolve in the face of the industrial era 4.0. This is because developments that occur in the world of work must make changes, competencies and skills based on competence. Students are directed and formed in the ability to think critically, solve problems, collaborate in optimizing their role in this industrial era 4.0. The purpose of writing is how the management of higher education curriculum is able to answer the challenges in the Industrial Era 4.0. The methodology in this research using literature study. The conclusion in this problem is to answer the challenges in the Industry 4.0 era. by strengthening curriculum management which provides space for higher education to be more autonomous and flexible so as to create an innovative learning culture, according to student needs and the development of data-based technology to master various sciences in order to enter the world of work.

Keywords: Curriculum Management, Industrial Era 4.0.

ABSTRAK

Era industri 4.0 membawa arah perubahan dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi, sosial, budaya bahkan dunia pendidikan sehingga diperlukan kemampuan perguruan tinggi untuk bisa adaptif dan relevan dengan dunia kerja atau dunia industri. karena itu, kurikulum perguruan tinggi harus diupayakan untuk mengikuti perkembangan zaman sehingga dunia pendidikan dituntut harus mampu berevolusi dalam menghadapi era industri 4.0. Hal ini disebabkan karena perkembangan yang terjadi dalam dunia kerja harus membuat perubahan, kompetensi dan keterampilan yang berbasis kompetensi. Mahasiswa diarahkan dan dibentuk dalam kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi dalam mengoptimalkan perannya di era industri 4.0 ini. Adapun tujuan penulisan adalah bagaimana manajemen kurikulum perguruan tinggi mampu menjawab tantangan di Era Industri 4.0. Metodologi dalam penelitian ini dengan menggunakan studi pustaka. kesimpulan dalam masalah ini ialah untuk menjawab tantangan di era Industri 4.0. dengan penguatan manajemen kurikulum yang memberikan ruang kepada perguruan tinggi agar lebih otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan perkembangan teknologi yang berbasis data untuk menguasai berbagai keilmuan guna memasuki dunia kerja.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Era Industri 4.0.

Cara sitasi:

Romansyah, R., Rahayu, S., Suhendra, H., & Sulastri, R. (2022). Manajemen Kurikulum Perguruan Tinggi Di Era Industri 4.0. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9 (1), 01-05

Sejarah Artikel:

Dikirim 27-12-2021, Direvisi 05-01-2022, Diterima 08-01-2022.

PENDAHULUAN

Munculnya revolusi industri 4.0 sebagai sebuah hal yang mengejutkan bagi sebagian kalangan karena dari awal tidak terpikirkan oleh beberapa kalangan (Ghufron, 2018), akibatnya secara kelembagaan perguruan tinggi harus berupaya meningkatkan SDM agar bisa mengimbangi/menyelaraskan dengan revolusi industri 4.0 yang menuntut sistem secara otomatis dan berbasis komputer sehingga diperlukan kecerdasan *artificial* (Tjandrawinata, 2016).

Revolusi industri ini membawa dampak ke berbagai lini kehidupan, termasuk dunia pendidikan memberikan dampak juga, sehingga perguruan tinggi perlu menyesuaikan diri dengan kemajuan industri atau yang dikenal dengan revolusi industri yaitu 4.0. hal ini juga perlu adanya adaptasi dalam bidang kurikulum untuk menjawab tantangan jaman didunia pendidikan agar bisa relevan dengan dunia usaha atau adanya daya serap lulusan dari perguruan tinggi.

Tujuan dari pendidikan menurut UU No. 2 Tahun 1985 ialah berupaya dalam mencerdaskan kehidupan suatu bangsa dan mengembangkan hakikat manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu membentuk manusia beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai kepribadian berbudi dan pekerti luhur serta memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sehat jasmani dan rohani, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap masyarakatan dan bangsa”.

Pendidikan dapat memberikan peranannya terhadap kehidupan bagi warganya sehingga membentuk karakter atau sifat dan moralitas yang tinggi menyebabkan peranana kurikulum dapat berfungsi sebagai sebuah perencanaan dengan memegang prinsip sesuai kaidah kurikulum (Sukmadinata, 2008). Kurikulum merupakan sebuah sistem yang sama halnya dengan sistem lain misalnya manajemen, kesiswaan, sarana prasarana, sehingga didalamnya memuat berbagai hal seperti jenis pendidikan, manajemen, jenjang pendidikan dan lainnya. Dokumen kurikulum merupakan suatu panduan dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang isinya mencakup proses pembelajaran yang menyeluruh dan holistik sesuai tata aturan yang berlaku dalam kurikulum.

Perubahan kurikulum sudah sebuah keniscayaan, hal ini disebabkan oleh majunya ilmu dan teknologi sebagai responsif terhadap perubahan zaman, jika tidak diimbangi dengan perubahan kurikulum maka akan tertinggal bahkan tidak bisa adaptif yang pada akhirnya akan ditinggal oleh masyarakat itu sendiri. maka dari itu perguruan tinggi harus mampu mencetak dan mempersiapkan generasi penerus yang memiliki mutitalent berbasis kompetensi yang pada akhirnya menuntut dunia pendidikan tinggi melakukan transformasi dalam praktik pendidikan dan pembelajaran agar dapat menghasilkan lulusan yang dan responsif terhadap tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat (Suwandi, 2020). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana manajemen kurikulum perguruan tinggi mampu menjawab tantangan di Era Industri 4.0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic review* karena pada penulisan ini didasarkan pada beberapa referensi buku dan artikel serta publikasi ilmiah secara online. Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Dengan demikian tahapan dilakukan dengan mendiskripsikan masalah-masalah penting dan relevan dengan kurikulum dan tantangannya didalam menjawab tuntutan revolusi industri 4.0. Metode *systematic review* yang dilakukan adalah mensintesis, yaitu merangkum berbagai macam pendapat para ahli melalui artikel dan publikasi ilmiah lainnya dengan teknik integrasi data untuk mendapatkan teori maupun konsep baru atau tingkatan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh (Perry & Hammond, 2002). Adapun

langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) merumuskan pertanyaan review, (2) melakukan penelitian kepustakaan yang sistematis, (3) menyaring dan memilih artikel penelitian yang sesuai, (4) menganalisis dan mensintesis temuan kualitatif, (5) menjaga kendali mutu, dan (5) menyajikan temuan (Bozer *et al.*, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Kurikulum Perguruan Tinggi era 4.0.

a. Definisi manajemen

Secara definisi kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola. Pengelolaan dilaksanakan dengan tahapan atau proses dan dikelola menurut dari fungsi-fungsi manajemen sendiri. Jadi manajemen kegiatan pengelolaan berorientasi sumber daya yang telah dimiliki oleh suatu organisasi atau lembaga contoh sumber daya; manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dikerjakan secara sistematis melalui suatu proses. maka arti manajemen merupakan kegiatan merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan segala aspek untuk tujuan organisasi agar tercapai dengan efektif dan efisien (Hartani, 2011). Oleh sebab itu suatu organisasi senantiasa berupaya untuk mencapai tujuan organisasi agar tercapai tujuannya melalui kegiatan bersama orang lain sebagai suatu tim/organisasi.

Manajemen harus mencakup serangkaian dari aktivitas organisasi dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara optimal, agar bisa menggerakkan, mempengaruhi, mengarahkan serta mengatur sumber daya secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan organisasi. Maka kegiatan dalam organisasi harus memerankan fungsi dari manajerial, menurut Fatah (1996) fungsi manajerial meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan.

b. Definisi kurikulum

Menurut para ahli menyatakan bahwa definisi kurikulum merupakan seluruh aktivitas secara kelembagaan atau suatu sekolah/ perguruan tinggi yang bertanggungjawab dengan melibatkan siswa (Rusman, 2009). sedangkan menurut Hamalik (2009) arti dari kurikulum ialah seluruh mata pelajaran sekolah atau perguruan tinggi yang harus diselesaikan oleh siswa/mahasiswa agar mendapatkan ijazah sebagai bukti yang sah.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang berisikan tujuan, isi dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, di dalam pelaksanaan kurikulum untuk menunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan.

Definisi yang lain tentang kurikulum ialah suatu rencana yang tertulis tentang kemampuan dengan mendasarkan pada sebuah acuan secara nasional, baik bahan ajar yang harus dipelajari ataupun pengalaman belajar dalam mencapai kemampuannya dan alat evaluasi sebagai sarana untuk menentukan ketercapaian kemampuan siswa/mahasiswa, dengan peraturan belajar siswa/mahasiswa untuk mengembangkan sumberdayanya tertentu yang ada dilingkungan pendidikan.

Jadi yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana, yang berorientasi pada tujuan, isi, dan bahan ajar serta berpedoman pada penyelenggaraan proses pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan. dalam kurikulum berisi program pendidikan, kegiatan belajar, agar

membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Definisi manajemen kurikulum

Definisi manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, untuk mewujudkan target ketercapaian dari tujuan kurikulum. Manajemen Kurikulum ialah segala proses secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mengutamakan pada usaha, dalam meningkatkan kualitas interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Usman (2010) menyatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Kurikulum harus tercapai sesuai apa yang diharapkan maka diperlukan kontrol dari masyarakat agar pelaksanaan kurikulum dilapangan tidak berubah atau sesuai apa yang diinginkan, oleh sebab itu lembaga pendidikan harus kooperatif dalam menyusun kebutuhan kurikulum, mendesain serta menentukan prioritas, melaksanakan pembelajaran, menilai, mengendalikan kurikulum, dan memberikan laporan atas ketercapaiannya dengan baik kepada masyarakat ataupun kepada pemerintah (Nasution, 2012).

d. Fungsi Manajemen Kurikulum Perguruan Tinggi era 4.0.

Secara hakikat fungsi dari manajemen kurikulum dibagi menjadi tiga komponen utama yaitu, perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum. Pertama Perencanaan Kurikulum Perguruan Tinggi. Dalam perencanaan kurikulum, hal yang mendasar dan perlu direncanakan ialah bagaimana caranya agar lulusan memiliki kompetensi. karenanya hakikat dari kompetensi adalah perpaduan penguasaan ilmu, ketrampilan dan sikap dalam beraktivitas. Akhirnya yang disebut dengan berkompoten apabila ia memiliki ilmu, keterampilan atau keahlian dan sikap yang baik sesuai dengan tuntutananya.

Dalam perencanaan kurikulum perguruan tinggi, ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu (1) menentukan profil lulusan yaitu profil yang diharapkan dan bisa berdaya saing dan banyak diserap oleh dunia industri/kerja, (2) merumuskan bagaimana kompetensi lulusan, maka prodi harus merumuskan bagaimana lulusan itu mempunyai kompetensi terutama yang dalam zaman 4.0, yang secara otomatis lulusan yang mempunyai kemampuan teknologi yang memadai dalam mengisi era industri 4.0 ini, (3) menelaah isi dari komponen kompetensi apakah sudah sesuai atukah belum, program studi harus mencoba menghubungkan kurikulum itu dengan era industri 4.0, (4) memilih bahan ajar atau kajian, maka program studi membuat dan memilih bahan ajar yang relevan dengan jama indutri 4.0 yang domainnya teknologi, (5) menetapkan besaran beban (sks), jumlah SKS harus juga memperhatikan mata kuliah yang relevan terutama dalam era indutri 4.0 ada perpaduan dengan teknologi, (6) menetapkan mata kuliah yang sesuai, (7) menyusun struktur kurikulum, pengembangan silabus dan SAP (satuan acara perkuliahan) (Kunaefi, 2008).

Kedua tahap Implementasi Kurikulum Perguruan Tinggi. Dalam tahapan implementasi kurikulum perguruan tinggi merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran, yang isinya mencakup kompetensi pembelajaran, kompetensi pendidik (Muhaimin, 2008) yang dikatagorikan kompetensi pendidik misalnya, menguasai materi atau bahan perkuliahan, strategi, metode, teknik pembelajaran, dan trampil dalam penggunaan serta optimalisasi sumber pembelajaran Oleh sebab itu dosen diupayakan memiliki dan meningkatkan pemahaman dalam teknologi disamping kemampuan profesional dan pedagogik karena dunia industri 4.0 menuntut semua wargan baik dosen atau mahasiswa melektek teknologi dan internet.

Ketiga tahapan Evaluasi Kurikulum Perguruan Tinggi. Pada Tahapan Evaluasi kurikulum perguruan tinggi ini merupakan proses pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum perguruan tinggi dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan masukan untuk evaluasi kedepannya (Hasan, 2008). Adapun model evaluasi kurikulum perguruan tinggi secara umum dengan menggunakan model CIPP (*context, input, process, dan product*).

Context evaluation yaitu merupakan evaluasi konteks segala hal yang melatarbelakangi munculnya dokumen kurikulum perguruan tinggi. Jadi dalam evaluasi ini menanyakan apakah kurikulum yang dipakai itu sesuai dengan keperluan masyarakat atau dunia kerja. Jika kurang terserap dunia kerja maka kampus/program studi harus merubah kurikulumnya agar bisa adaptif.

Input evaluation (evaluasi terhadap masukan) terdiri dari unsur kurikulum perguruan tinggi yang terlibat secara langsung, seperti sejauhmana ketersediaan sumber daya, baik sumber daya manusia (SDM) sumber daya non manusia, dokumen kurikulum, dan kesiapan mahasiswa dalam menjalankan kurikulum. Maka dari itu komponen yang langsung dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum perguruan tinggi yaitu dokumen kurikulum, kompetensi pendidik/dosen, sarana, prasarana dan kesiapan mahasiswa maka dari dokumen tersebut harus lengkap dan berkualitas agar bisa tercapai secara maksimal (Hasan, 2008) maka secara kelembaga dalam mengisi era insdustri 4.0 harus melengkapai jaringan internet dan sarana IT nya agar mahasiswa bisa dengan mudah mengakses dunia luar, dan siap menghadapi dunia kerja.

Process evaluation (evaluasi terhadap proses) yaitu suatu proses evaluasi yang dilakukan secara internal, dengan cara menugaskan seorang dosen untuk melakukan evaluasi. Karena dosen sebagai evaluator harapannya dapat mudah dalam mengumpulkan data sehingga proses implementasi berjalan sesuai dengan yang direncanakan dalam dokumen kurikulum perguruan tinggi (Hasan, 2008). *Output evaluation* (evaluasi hasil/produk) merupakan evaluasi kurikulum perguruan tinggi dapat dibedakan menjadi *output* dan *outcomes*. Jadi *output* didasarkan pada kategori hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan *outcomes* dapat dilihat dari keberadaan alumnninya (Hasan, 2008).

Fungsi manajemen kurikulum menurut Muhaimin (2008) yaitu sebagai berikut: 1) Meningkatkan efesiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, 2) Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapa hasil yang maksimal, 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. 4) Meningkatkan efektivitas kinerja dosen/guru maupun aktivitas mahasiswa/siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran 5) Meningkatkan efesiensi dan efektivitas proses belajar mengajar 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum.

e. Tantangan Manajemen Kurikulum Perguruan Tinggi era industri 4.0.

Pada saat ini, masuk di era industri 4.0. dimana segala macam pengaruhnya sudah banyak kita dirasakan hampir dalam disetiap bidang kehidupan. Bahkan di dunia pendidikanpun sudah dirasakan adanya perubahan atau pergeseran, dan bahkan perubahan yang bersifat mendasar. Bahkan dikatakan kemajuan ilmu telah dipicu oleh lahirnya sains dan teknologi yang serba otomatis lewat komputer atau aplikasi digital. Salah satu ciri yang paling populer pada era industri 4.0 ialah semakin bertautnya dunia ilmu pengetahuan, sehingga sinergi di antaranya menjadi semakin cepat dengan berbantuan internet/teknologi (Wijaya *et al.*, 2016).

Bukan hanya itu, perubahanpun terjadi pada aspek keadaan sosial dan ekonomi hampir transaksi bisa dilakukan setiap saat, kapanpun, dimanapun bahkan dirumah sendiri menjadikan sebuah toko atau transaksi secara maya, sehingga ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia

pendidikan yang harus merubah postur kurikulum agar bisa berdaya saing di era industri 4.0, dan dapat menyelesaikan problematika yang terjadi di lingkungan sosial dan ekonomi sehingga perlu dengan cepat perguruan tinggi untuk merencanakan perubahan arah manajemen kurikulum yang siap bersaing di era industri 4.0 (Kress, 2000).

Era industri 4.0., memberikan tantangan yang banyak dan perlu dihadapi, sehingga memerlukan keterampilan mendasar pada setiap individu/mahasiswa agar memiliki keterampilan dan kompetensi yang mumpuni supaya mengikuti perubahan jaman, meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi, menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan cepat dan akurat. Keterampilan dan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa ini lah yang disebut dengan keterampilan era industri 4.0 (Kan & Murat, 2018). Dengan memperhatikan hal tersebut maka sudah sewajarnya kampus merubah manajemen dalam struktur kurikulum agar bisa adaptif dan bisa mencetak lulusan yang siap bersaing di era industri 4.0 ini dan mempuai kompetensi dalam dunai kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum perguruan tinggi di era Industri 4.0. yang merupakan sebuah organisasi yang terintegrasi dengan dunia secara otomatisasi dan berbasis data. Maka perguruan tinggi mendesain kurikulum yang berbasis kompetensi agar lulusan bisa bersaing dan relevan dengan kebutuhan dunia industri.

REKOMENDASI

Terimakasih kami sampaikan kepada teman-teman mahasiswa Pascasarjana S3 UNINUS, terutama kepada Bapak Dr. H. Hendi S Muchtar, M.Pd dan Ibu Dr. Rita Sulastini, M.Pd yang telah memberikan arahan dan bimbingannya yang luar biasa..

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada teman-teman mahasiswa Pascasarjana S3 UNINUS, terutama kepada Bapak Dr. H. Hendi S Muchtar, M.Pd dan Ibu Dr. Rita Sulastini, M.Pd yang telah memberikan arahan dan bimbingannya yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bozer, G., Jones, R. J., Geddes, J., Carney, S., Burgers, C., Brugman, B. C., Boeynaems, A., Fisch, C., Block, J., Richter, S., Schmucker, C. M., Lösel, F., Robinson, P., Lowe, J., Finfgeld-Connett, D., Johnson, E. D., Snyder, H., Fillery-travis, A., Lane, D., ... Schabram, K. (2019). The SAGE Handbook of Criminological Research Methods 28 Meta-Analysis as a Method of Systematic Reviews. *In Evidence in Mental Health Care, 39(1)*.
- Fatah, N. (1996). *Landasan manajemen kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ghufron, G. (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1)*, 332–337.
- Hamalik, O. (2009). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hartani, B. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Cet. I. Yogyakarta: Laksibang Pressindo.

- Hasan, A. (2008). *Marketing*. Yogyakarta: Media Utama.
- Kan, A. Ü., & Murat, A. (2018). Investigation of Prospective Science Teachers' 21st Century Skill Competence Perceptions and Attitudes Toward STEM. *International Online Journal of Educational Sciences*, 10(4), 251–272.
- Kunaefi, T. D. (2008). *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi (Sebuah alternatif penyusunan kurikulum)*. Jakarta: Direktorat Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kress, G. (2000). A Curriculum for the future. *International Journal of Phytoremediation*, 30(1), 133–145. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.1080/03057640050005825>
- Muhaimin. (2008). *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution dalam Rahmat Raharjo, (2012), *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum Membangun Generasi Cerdas dan Berkarakter untuk Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Baituna Publishing.
- Perry, A., & Hammond, N. (2002). Systematic reviews: The experiences of a PhD student. *Psychology Learning & Teaching*, 2(1), 32–35.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesiayang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 1–12. [Online]. Tersedia <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13356>
- Tjandrawinata, R. R. (2016). Industri 4.0: Revolusi industri abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi. *Jurnal Medicinus*, 29(1), 31–39.
- Usman, H. (2010). *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Jurnal Pendidikan*, 1. [Online]. Tersedia: 263278.<http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278>. [25 Desember 2021].

